

Peran Kepala Sekolah Dalam Melaksanakan Supervisi Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru

Sry Hartati¹, Alhadi Yan Putra², Rohana³

^{1,2,3} Prodi Manajemen Pendidikan Universitas PGRI Palembang

E-mail: 1993sryhartati@gmail.com

Article History:

Received: 08 Mei 2026

Revised: 20 Juni 2026

Accepted: 26 Juni 2026

Keywords: Supervision, Principal, Teacher Competence.

Abstract: This study aims to describe and analyze the role, constraints, and solutions of the principal in implementing supervision to improve teacher competency at SD Negeri 6 Banyuasin I. The method used is a descriptive qualitative approach with data collection techniques through in-depth interviews, observation, and documentation. The results of the study indicate that the principal plays a strategic role in improving teacher competency through planned, continuous, and collaborative supervision, not only as administrative control but also as professional development that involves identifying teacher needs, providing constructive feedback, and designing follow-up actions such as training or reflection. The implementation of supervision often faces obstacles in the form of time constraints due to administrative burdens, limited competence of the principal in reflective and constructive supervision, and limited supporting facilities and infrastructure, so that its effectiveness can be reduced and tends to be formal. To overcome this, the principal applies efficient time management, delegates some administrative tasks, creates a structured supervision schedule, improves competency through training, workshops, and professional learning communities, and utilizes simple technology for remote supervision, so that supervision remains effective, collaborative, and sustainable despite these limitations.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam konteks pendidikan formal, sekolah memiliki peran strategis sebagai lembaga yang secara langsung berinteraksi dengan peserta didik dalam proses pembelajaran. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh berbagai komponen, salah satunya adalah kualitas guru. Guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan dituntut memiliki kompetensi yang memadai, baik kompetensi pedagogik, profesional, sosial, maupun kepribadian, guna menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan berkualitas.

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa kompetensi guru masih perlu terus ditingkatkan. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti perkembangan ilmu

pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat, perubahan kurikulum, serta tuntutan profesionalisme guru yang semakin tinggi. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang sistematis dan berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi guru, salah satunya melalui kegiatan supervisi pendidikan. Supervisi pendidikan merupakan salah satu fungsi penting dalam manajemen pendidikan yang bertujuan untuk membantu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Supervisi tidak hanya berfungsi sebagai alat pengawasan, tetapi juga sebagai sarana pembinaan, bimbingan, dan pengembangan profesional guru. Dalam pelaksanaannya, supervisi yang efektif harus dilakukan secara terencana, sistematis, dan berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran.

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan di satuan pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam melaksanakan supervisi. Kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab dalam aspek administratif, tetapi juga berperan sebagai supervisor akademik yang membina dan mengembangkan kompetensi guru. Melalui supervisi yang dilakukan secara berkesinambungan, kepala sekolah dapat mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan guru, memberikan umpan balik yang konstruktif, serta mendorong guru untuk terus meningkatkan profesionalismenya. Namun, dalam praktiknya, pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan waktu, kurangnya pemahaman tentang teknik supervisi yang efektif, serta rendahnya kesiapan guru dalam menerima supervisi. Kondisi ini menyebabkan supervisi belum berjalan secara optimal dalam meningkatkan kompetensi guru. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang mendalam mengenai peran kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi guna meningkatkan kompetensi guru.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi sebagai upaya meningkatkan kompetensi guru. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu manajemen pendidikan serta menjadi referensi bagi kepala sekolah dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan supervisi di sekolah.

LANDASAN TEORI

Kepala sekolah berasal dari dua kata yaitu kepala dan sekolah. kata kepala dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedang sekolah adalah sebuah lembaga di mana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran (Wahjosumidjo, 2017). Secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Mulyasa (2014) bahwa kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui fungsi-fungsi manajerial seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemberian motivasi, pelaksanaan, pengorganisasian pengendalian, evaluasi dan inovasi.

Sejalan dengan pendapat (Wahjosumidjo, 2017) menyatakan bahwa peran kepala sekolah meliputi sebagai educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, motivator, figure dan mediator. Adapun tugas pokok kepala sekolah berdasarkan Pasal 15 Permendikbud Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah adalah sebagai berikut 1) beban kerja kepala sekolah sepenuhnya untuk melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan; 2) baban kerja kepala sekolah bertujuan untuk mengembangkan sekolah dan meningkatkan mutu sekolah berdasarkan 8 (delapan) standar nasional pendidikan; 3) dalam hal terjadi kekurangan guru pada satuan pendidikan, kepala sekolah dapat melaksanakan tugas pembelajaran atau pembimbingan agar

proses pembelajaran atau pembimbingan tetap berlangsung pada satuan pendidikan yang bersangkutan; 4) kepala sekolah yang melaksanakan tugas pembelajaran atau pembimbingan tersebut merupakan tugas tambahan di luar tugas pokoknya; 5) beban kerja bagi kepala sekolah yang ditempatkan di SILN selain melaksanakan beban kerja juga melaksanakan promosi kebudayaan indonesia.

Sedangkan menurut (Yahya et al., 2023) bahwa peran kepala sekolah adalah 1) memimpin pelaksanaan seluruh kegiatan pendidikan dan pengajaran disekolah; 2) menyusun program kerja di sekolah; 3) mengatur penyelenggaraan administrasi sekolah; 4) mengatur kegiatan belajar mengajar, pelaksanaan penilaian dan proses belajar mengajar serta bimbingan penyuluhan; 5) mengatur dan mengawasi penyelenggaraan kesiswaan; 6) mengatur penyelenggaraan pembinaan kesiswaan; 7) melaksanakan bimbingan dan penilaian bagi guru, tenaga kependidikan lainnya, dan tata usaha sekolah; 8) merencanakan pengembangan, pendayagunaan, dan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah; 9) mengatur keuangan sekolah dan menyusun RAPBS; 10) mengatur pelaksanaan hubungan sekolah dengan lingkungan sekitar, orang tua siswa, dan masyarakat.

Supervisi akademik pada dasarnya pelayanan yang disediakan oleh pemimpin untuk membantu guru-guru agar semakin cakap sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu pendidikan pada khususnya sehingga ia mampu meningkatkan efektivitas proses pembelajaran di sekolah.

Menurut (Purwanto, 2017) supervisi akademik merupakan segala bantuan dari para pemimpin sekolah, yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personel sekolah lainnya di dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Sedangkan menurut (Daryanto, 2015), supervisi akademik adalah segala usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru dan petugas pendidikan lainnya dalam memperbaiki pengajaran, termasuk mengembangkan pertumbuhan guru-guru, menyelesaikan dan merevisi tujuan pendidikan, bahan pengajaran dan metode mengajar dan penilaian pengajaran.

Supervisi akademik dapat diukur melalui, dimensi 1) perencanaan supervisi akademik dengan indikator a) program supervisi akademik, b) instrument supervisi akademik, c) jadwal supervisi akademik, d) introduksi supervisi akademik, 2) pelaksanaan supervisi akademik dengan indikator a) penentuan sasaran supervisi akademik, b) teknik supervisi akademik, c) kepemimpinan supervisi akademik. 3) evaluasi dan tindak lanjut supervisi akademik dengan indikator a) pembinaan, b) pemberian solusi dan c) pemberian reward (Riyatiningrum et al., 2024).

Menurut UU No.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur formal, pendidikan dasar, dan menengah. Menurut (Sadirman, 2015), guru merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang turut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 yang tertuang dalam pasal 28, syarat guru yaitu: (1) pendidik harus memiliki budaya organisasi dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, (2) kualifikasi sebagaimana dimaksud di atas adalah tingkat pendidikan minimum yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan yang berlaku, (3) kompetensi sebagai agen pembelajaran meliputi: (a) kompetensi pedagogik, (b) kompetensi professional, (c) kompetensi

sosial, (d) kompetensi kepribadian, (4) seseorang yang tidak memiliki ijazah dan atau sertifikat-sertifikat keahlian sebagaimana dimaksud di atas tetapi memiliki keahlian khusus yang diakui dan diperlukan dapat diangkat menjadi pendidik setelah melewati uji kelayakan dan kesetaraan.

Adapun kompetensi menurut (Mulyasa, 2016) adalah perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. (Syah, 2017) mengemukakan bahwa kompetensi guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Kompetensi bersifat kompleks dan merupakan satu kesatuan yang utuh yang menggambarkan potensi, pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai, yang dimiliki seseorang yang terkait dengan profesi tertentu berkenaan dengan bagian-bagian yang dapat diaktualisasikan atau diwujudkan dalam bentuk tindakan atau kinerja untuk menjalankan profesi tersebut (Hamalik, 2014).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berpegang kepada paradigma naturalistik atau fenomenologi tentang apa yang dipahami oleh subjek penelitian misalnya perilaku persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Iskandar, 2018). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan desain deskriptif, yaitu penelitian yang memberi gambaran secara cermat mengenai individu atau kelompok tertentu tentang keadaan dan gejala yang terjadi (Koentjaraningrat, 2013). Dalam penelitian ini peneliti akan menjelaskan deskripsi peneliti terhadap Peran Kepala Sekolah Dalam Melaksanakan Supervisi Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di SD Negeri 6 Banyuasin I.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan terhadap kepala sekolah dan guru di satuan pendidikan yang menjadi lokasi penelitian. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk menggambarkan secara mendalam peran kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi guna meningkatkan kompetensi guru. Pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah menunjukkan bahwa kegiatan supervisi telah direncanakan secara sistematis melalui penyusunan program supervisi tahunan dan semester. Program tersebut mencakup jadwal supervisi, instrumen penilaian, serta indikator kompetensi yang akan dikembangkan. Kepala sekolah juga melibatkan wakil kepala sekolah dalam penyusunan program untuk memastikan pelaksanaan supervisi berjalan efektif dan terarah.

Dalam tahap pelaksanaan, supervisi dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu supervisi kelas (classroom observation), diskusi individual, serta pertemuan kelompok (rapat guru). Supervisi kelas dilakukan dengan cara mengamati langsung proses pembelajaran yang dilakukan guru di kelas. Berdasarkan hasil observasi, kepala sekolah mencatat aspek-aspek penting seperti perencanaan pembelajaran, pelaksanaan metode mengajar, penggunaan media pembelajaran, serta interaksi antara guru dan peserta didik. Setelah kegiatan observasi, kepala sekolah melaksanakan tindak lanjut berupa pemberian umpan balik kepada guru. Umpan balik diberikan secara individual melalui diskusi yang bersifat konstruktif dan komunikatif. Kepala sekolah tidak hanya menyampaikan kekurangan, tetapi juga memberikan solusi dan alternatif perbaikan yang dapat dilakukan guru. Hal ini terbukti mampu meningkatkan motivasi guru untuk memperbaiki kualitas pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi yang dilakukan kepala sekolah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi guru. Peningkatan tersebut terlihat pada beberapa aspek, antara lain: (1) meningkatnya kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran yang lebih sistematis, (2) meningkatnya variasi metode pembelajaran yang digunakan, (3) meningkatnya kemampuan guru dalam mengelola kelas, serta (4) meningkatnya pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi. Selain itu, supervisi juga berdampak pada peningkatan sikap profesional guru. Guru menjadi lebih terbuka terhadap masukan, lebih reflektif terhadap praktik pembelajaran yang dilakukan, serta memiliki kesadaran untuk terus mengembangkan diri melalui berbagai kegiatan pengembangan profesional.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan supervisi. Kendala tersebut meliputi keterbatasan waktu kepala sekolah karena beban tugas administratif yang cukup tinggi, serta adanya sebagian guru yang masih merasa canggung atau kurang siap saat dilakukan supervisi. Meskipun demikian, kepala sekolah berupaya mengatasi kendala tersebut dengan menciptakan suasana supervisi yang lebih humanis dan tidak bersifat menekan. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi telah berjalan dengan cukup baik dan memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kompetensi guru. Keberhasilan supervisi ini sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam merencanakan, melaksanakan, dan menindaklanjuti kegiatan supervisi secara efektif dan berkelanjutan.

Pembahasan

Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam meningkatkan kompetensi guru melalui pelaksanaan supervisi yang terencana dan berkelanjutan. Supervisi tidak hanya berfungsi sebagai kontrol administratif, tetapi juga sebagai bentuk pembinaan profesional yang mendalam bagi guru. Menurut Mulyasa (2013), kepala sekolah yang melaksanakan supervisi dengan pendekatan pembinaan akan mampu mengidentifikasi kebutuhan guru, memberikan umpan balik yang membangun, serta merancang tindak lanjut berupa pelatihan atau kegiatan reflektif. Dengan demikian, supervisi menjadi instrumen penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran.

Dalam pelaksanaan supervisi akademik, kepala sekolah sering menghadapi berbagai kendala yang dapat menghambat efektivitas peningkatan kompetensi guru. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu akibat beban administratif yang tinggi. Menurut Mulyasa (2013), banyak kepala sekolah yang harus membagi fokus antara tugas manajerial, administratif, dan kegiatan supervisi, sehingga pelaksanaan supervisi sering kali tidak berjalan optimal atau hanya bersifat formalitas. Kondisi ini membuat proses pembinaan guru menjadi kurang maksimal, karena kepala sekolah tidak memiliki cukup waktu untuk memberikan pendampingan yang mendalam dan berkelanjutan.

Untuk mengatasi keterbatasan waktu akibat beban administratif yang tinggi, banyak kepala sekolah mulai menerapkan manajemen waktu yang lebih efisien dan membentuk tim manajemen sekolah yang solid. Mulyasa (2013) menyarankan agar kepala sekolah mendelegasikan sebagian tugas administratif kepada wakil kepala sekolah atau staf, sehingga kepala sekolah dapat lebih fokus pada supervisi akademik. Selain itu, penyusunan jadwal supervisi secara berkala dan terstruktur juga menjadi langkah strategis agar proses pembinaan guru tetap berjalan meski di tengah kesibukan manajerial lainnya.

Dalam menghadapi kendala keterbatasan kompetensi supervisi, solusi yang ditempuh adalah dengan mengikuti pelatihan kepemimpinan dan supervisi akademik secara berkala.

Menurut hasil penelitian Raharjo (2021), kepala sekolah yang aktif mengikuti program pengembangan profesional, seperti diklat dan workshop tentang supervisi, menunjukkan peningkatan kemampuan dalam memberikan umpan balik yang reflektif dan membangun kepada guru. Selain itu, membangun komunitas belajar profesional antar kepala sekolah juga terbukti efektif dalam memperkaya wawasan dan berbagi praktik baik dalam pelaksanaan supervisi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terbaru yang menegaskan bahwa supervisi akademik kepala sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan kompetensi guru. Penelitian (Sulistiana et al., 2025) menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi yang dilakukan secara sistematis melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut mampu meningkatkan kompetensi dan kinerja guru secara signifikan. Kepala sekolah berperan sebagai pembimbing profesional yang memberikan umpan balik konstruktif, sehingga guru dapat memperbaiki strategi pembelajaran dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Supervisi yang dilaksanakan secara berkelanjutan juga mampu menciptakan budaya refleksi dan pengembangan profesional guru secara konsisten.

Selain itu, penelitian (Aisyah & Sumatra, 2024) juga menemukan bahwa supervisi kepala sekolah berkontribusi positif terhadap peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional guru. Melalui supervisi yang terencana dan berkelanjutan, kepala sekolah dapat membantu guru mengidentifikasi kelemahan dalam pembelajaran serta memberikan arahan dan solusi yang tepat. Supervisi yang efektif juga mampu meningkatkan motivasi guru untuk mengembangkan kompetensinya secara mandiri, sehingga berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa supervisi tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan evaluasi, tetapi juga sebagai proses pembinaan profesional yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam meningkatkan kompetensi guru melalui supervisi akademik yang terencana dan berkelanjutan, tidak hanya sebagai pengawas tetapi juga sebagai pembina profesional. Supervisi yang sistematis terbukti mampu meningkatkan kualitas pembelajaran serta kompetensi pedagogik dan profesional guru.

Namun, pelaksanaannya masih menghadapi kendala seperti keterbatasan waktu, beban administratif, serta keterampilan supervisi dan sarana pendukung. Untuk mengatasi hal tersebut, kepala sekolah melakukan berbagai upaya seperti pengelolaan waktu yang efektif, pendelegasian tugas, peningkatan kompetensi melalui pelatihan, serta pemanfaatan teknologi. Upaya ini membuat supervisi berjalan lebih efektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

DAFTAR REFERENSI

- Aisyah, H. L., & Sumatra, S. (2024). Role of Principal ' s Supervision in Improving Teacher ' s Competency. 3(2), 438–450.
- Anasta S. Ginting. (2012). Not Just A Smile Inovasi Merancang, Implementasi, Serta Evaluasi Service Excellence. Jakarta: PT Gramedia, 19, 3.
- Anisari, A., Purwanti, E., & Masrur, M. (2017). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Smp Nurul Islam Kelurahan Garuntang Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah, 1(1), 1–9.
- Anwar, K., Hendrik, M., Waruwu, Y., Dewi, C., Pendidikan, P., Islam, A., Islam, U., Agung, S., Tarbiyah, F., Manajemen, P., Islam, P., Mojokerto, P., Pendidikan, P., Inggris, B., Nias, U., & Corresponding, E. (2022). Kompetensi Guru Terhadap Mutu Pendidikan Di. 5(3), 413–426.

-
- April, D., & Bouchamma, Y. (2015). Teacher supervision practices and principals' characteristics. *Alberta Journal of Educational Research*, 61(3), 329–346. <https://doi.org/10.55016/ojs/ajer.v61i3.56104>
- Arjunaita, A., Fitria, H., & Rohana, R. (2020). Peran Kepala Sekolah dalam Menerapkan Disiplin Kerja Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1667–1675. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i2.631>
- Budi, S. S., & Sulistyarini, E. (2025). ACADEMIC SUPERVISION AND TEACHERS' PEDAGOGICAL COMPETENCE: A QUALITATIVE STUDY OF PRINCIPAL PRACTICE. 14(4), 200–207.
- Chan, & Sam. (2015). Analisis SWOT Kebijakan Pendidikan Era Otonomi Daerah. Raja Grafindo Persada.
- Daryanto. (2013). Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran. Gava Media.
- Daryanto. (2015). Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran. Gava Media.
- Fauzan A & Djunaidi G. (2014). Metodologi Penelitian kualitatif. Ar-Ruzz Media.
- Guiron, S. B., & Limbong, M. (2025). The Influence of Teacher Competency and Educational Infrastructure on the Quality of Junior High School Education. *International Journal of Educational Management and Innovation*, 6(1), 30–43. <https://doi.org/10.12928/ijemi.v6i1.11249>
- Hamalik, O. (2014). Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi. Bumi Aksara.
- Hamalik O. (2012). Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi. Bumi Aksara.
- Imas K. (2017). Kupas Tuntas Kompetensi Pedagogik Teori dan Praktik Untuk Peningkatan Kinerja dan Kualitas Guru. Kata Pena.
- Ini, I. N., Komariyah, L., & Sugeng. (2021). Pengaruh Mutu Manajemen Berbasis Sekolah Dan Revitalisasi Fungsi Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Guru Di Lima Sekolah Dasar. *Jurnal Pendas Mahakam*, 6(2), 84–93.
- Iskandar. (2018). Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan. Kualitatif). GP Press.
- Jabar, U. A., Miyono, N., & Rasiman, R. (2024). Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 13(1), 67–71. <https://doi.org/10.26877/jmp.v13i1.15698>
- Kamsiti, K., Putra, A. Y., & Wardiah, D. (2024). Implementation of Academic Supervision by School Principals to Improve Teacher's Performance. *Journal of Social Work and Science Education*, 5(2), 747–757. <https://doi.org/10.52690/jswse.v5i2.809>
- Koentjaraningrat. (2013). Metode-metode Penelitian Masyarakat. Gramedia Pustaka Utama.
- Maimun, A., & Fitri, A. . (2017). Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif. UIN MALIKI PRESS.
- Mainilawati, Lian, B., & Putra, A. Y. (2022). Efektivitas Supervisi Sebaya Melalui Mgbk Sma Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Bk Di Kota Palembang. *HELPER : Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 39(1), 33–42. <https://doi.org/10.36456/helper.vol39.no1.a5219>
- Majid, A. (2017). Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru. Remaja Rosdakarya.
- Mayasari, E. K. A., & Muhammad, D. A. N. (2018). Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sma Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar. *FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 04(1), 141–164.
- Miles and Hubarman. (2013). Analisis Data Kualitatif (Tjetjeb Rohendi Rohandi (ed.)). Universitas Indonesia.

-
- Moleong, L. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mujahidin, M. Z., Wildan, W., & Sudirman, S. (2020). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sarana Pembelajaran Di SMP. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4(2). <https://doi.org/10.36312/jisip.v4i2.1136>
- Mukhtar. (2015). Kinerja Guru Pada SMP Negeri Di Kecamatan. *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan*, 3, 103–117.
- Mulyasa, E. (2016). *Menejemen Berbasis Sekolah*. Rosdakarya.
- Mulyasa E. (2014). *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bumi Aksara.
- Murtiningsih, & Lian, B. (2017). *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*. 2(1), 87–96.
- Muslimin, A., & Nursasongko, R. (2019). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dasar Terhadap Kinerja Guru. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 13(2), 127–132. <https://doi.org/10.33369/mapen.v13i2.9665>
- Pranoto. (2015). *Teori dan Metodologi Sejarah*. Graha Ilmu.
- Purwanto, A. . (2017). *Kepemimpinan Pendidikan*. Interlude.
- Ratnasari, J., Harun, C. Z., & Niswanto. (2021). Supervision Improve the Professional Competence of Cultural Arts Teachers. *Proceedings of the 4th International Conference on Research of Educational Administration and Management (ICREAM 2020)*, 526(Icream 2020), 408–413. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210212.086>
- Rivayanti, Arafat, Y., & Puspita, Y. (2020). Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pembinaan Profesionalisme Guru. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, 1(1), 10–17.
- Riyatiningrum, R., Egar, N., & Juliejantiningih, Y. (2024). Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Budaya Kerja dan Disiplin Kerja Guru Terhadap Kompetensi Guru SMP Di Kecamatan Wonosobo Kabupaten Wonosobo. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah*, 5(1), 023–033. <https://doi.org/10.51874/jips.v5i1.179>
- Sadirman, A. . (2015). *Interaksi dan Motivasi belajar Mengajar*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Sanoto, H., Soegito, A., & Negeri Semarang, U. (2021). Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Peningkatan Kompetensi Guru di Daerah 3T (Terdepan, Terpencil, Tertinggal) The Effect of Academic Supervision Towards The Improvement of Teachers' Competency in 3T Area (Frontier, Outermost, and Least Developes). *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11(2), 166–172. <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/4845>
- Silvia Marlina, Nofia Sherli, & Iswantir. (2022). Pengaruh Kompetensi Tenaga Pendidik Terhadap Kualitas Pendidikan Madrasah di Sumatera Barat. *Al-Fahim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 86–99. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v4i1.249>
- Sirait, J. E. (2021). Analisis Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Keberhasilan Pembelajaran di Sekolah Dasar Bethel Tanjung Priok Jakarta Utara. *Diegesis : Jurnal Teologi*, 6(1), 49–69. <https://doi.org/10.46933/dgs.vol6i149-69>
- Solechan, S., Afif, Z. N., Sunardi, S., & Masrufa, B. (2023). Pelatihan dan pendampingan tentang strategi Kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi Guru bidang profesional Di SMA Primaganda Jombang. *An Naf'ah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 135–146. <https://doi.org/10.54437/annafah.v1i2.1269>
- Sudrajat, A. (2016). *Dimensi Kompetensi Supervisi Manajerial*. Musyawarah Kerja Pengawas.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R dan D*. Alfabeta.

-
- Sukirman. (2018). *Perencanaan Pembelajaran*. UPI Press.
- Sulistiana, T., Wiyono, B. B., & Imron, A. (2025). A . Introduction. 6(2), 1239–1250.
- Supardi. (2014). *Kinerja Guru*. PT Raja Grafindo.
- Sutopo. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sebelas Maret University Press.
- Syah, M. (2017). *Psikologi Pendidikan, Dengan Pendekatan Baru*. Remaja Rosdakarya.
- Usman. (2019). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru pada SMP Negeri 16 Kota Banda Aceh. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 7(1), 1–9.
- Wahjosumidjo. (2013). *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Wahjosumidjo. (2017). *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Yahya, D. P., Rahman, K. . R., & Mulyadi, M. (2023). Management of Educational Facilities and Infrastructure: Literature Review on Educational Management. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 4(3), 380–387. <https://doi.org/10.59672/ijed.v4i3.3221>
- Yanti, F. (2021). Pendahuluan Kepemimpinan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 6(1), 9–24.
- Yusri, A. Z. dan D. (2020). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Survei Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XII MA Ma'Arif NU Cimanggu Kabupaten Cilacap). *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 809–820.